

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**KOMPARASI TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DI SEKOLAH
DITINJAU DARI PENDIDIKAN IBU**

Nisaul Adillah, Nurhenti Dorlina Simatupang

Universitas Negeri Surabaya
nisaul.18049@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to determine differences in the level of independence of children at school based on mother's education. The population is 80 Kindergarten children. The sample is also 80 Kindergarten children. This type of research is comparative analytic research. The data collection method is a closed questionnaire. The validation test was carried out by experts and the validity test was carried out by testing the instrument, the results were valid for each instrument. The reliability test was carried out using the Cronbach Alpha formula and yielded a value of $0.962 > \text{the set value of } 0.60$ so that the data was reliable. Data analysis was carried out using simple linier regression to produce a significance value of $0.916 > \text{probability value of } 0.05$, meaning that variable X had no effect on variable Y . Data were also analyzed using one-way anova comparative hypothesis testing which yielded a significance value of $0.360 > 0.05$ meaning that H_0 was accepted and H_1 was rejected. The conclusion of the results of this study is that there is no difference in the level of independence of children at school in terms of mother's education.

Keywords: *Children's independence; mother's education; early childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak di sekolah berdasarkan pendidikan ibu. Populasinya adalah 80 anak TK A. Sampel juga berjumlah 80 anak TK A. Jenis penelitiannya adalah penelitian komparatif analitik. Metode pengumpulan data adalah kuesioner tertutup. Uji validasi dilakukan oleh ahli dan uji validitas dilakukan dengan uji coba instrumen hasilnya valid tiap butir instrumennya. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* dan menghasilkan nilai $0.962 > \text{nilai yang ditetapkan } 0.60$ sehingga datanya reliabel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi $0.916 > \text{nilai probabilitas } 0.05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y . Data juga dianalisis dengan uji hipotesis komparatif *one-way anova* yang menghasilkan nilai signifikansi $0.360 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Simpulan hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan tingkat kemandirian anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu.

Kata kunci: Kemandirian anak; pendidikan ibu; anak usia dini

How to Cite: Umiarso (2024). Komparasi Tingkat Kemandirian Anak Di Sekolah Ditinjau Dari Pendidikan Ibu. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 (No 2) 2024

© 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dengan usia 0 (janin dalam kandungan) hingga 6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan awal sebagai fondasi bagi pertumbuhan serta perkembangan di usia selanjutnya. Pada usia 0 hingga 6 tahun anak sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang optimal¹. Perkembangan yang dialami anak usia dini merupakan suatu proses perubahan kualitatif pada individu berusia 0-6 tahun yang bertujuan untuk menggapai penyempurnaan fungsi psikologis yang terwujud pada fisiologis, transaksi antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungan agar individu dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Perkembangan memiliki ciri progresif, sistematis, serta berkesinambungan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014) dalam lampirannya mengenai standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan pada anak usia dini terdapat 6 aspek, yakni kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, Bahasa, fisik-motorik, dan seni². Pada penelitian ini difokuskan pada aspek perkembangan sosial emosional yang merupakan proses anak ketika mengendalikan diri dan perasaannya serta mendapatkan *self-comforting behavior* (merasa nyaman). Perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar untuk menjalin interaksi dengan orang lain, memahami norma yang berlaku di lingkungannya, dapat mengatur dan mengekspresikan diri dan perasaannya sehingga merasa nyaman, serta mengerti perasaan orang lain³.

Perkembangan sosial emosional perlu ditanamkan pada anak karena merupakan pembentukan karakter anak usia dini⁴. Nilai karakter di antaranya karakter disiplin, religius, tenggang rasa, rasa keingin tahuan, sukarela, kerja keras,

mandiri, demokratis, komunikatif, menghargai, dan tanggung jawab⁵. Bagian dari karakter adalah memiliki sikap mandiri. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk berinisiatif, menentukan keputusan dan memahami konsekuensi dari keputusannya, mengatasi masalah, melakukan suatu hal sendiri, dan memiliki sikap percaya diri sehingga tidak mengandalkan orang lain. Dalam mencapai kemandirian, maka diperlukan kematangan sosial. Kematangan sosial merupakan kemampuan bersikap sesuai aturan suatu kelompok dengan memiliki kemampuan melayani diri sendiri, kemampuan melakukan pekerjaan, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, kemampuan mengendalikan sikap, kemampuan bekerjasama, serta kemampuan terbuka mengenai perasaan.

Syaiful dkk., (2020) mengatakan bahwa beberapa pengamat menyatakan jika anak-anak di Indonesia cenderung mengalami keterlambatan dalam kemandirian yang disebabkan oleh kurangnya penanaman kemandirian oleh orang tua. Orang tua seringkali membatasi aktivitas dan kreativitas anak karena khawatir dengan tingkah laku anak yang dianggap sulit dikendalikan⁶. Perkembangan setiap anak berbeda-beda, begitu pula dalam kemandiriannya. Tidak semua anak memiliki kemandirian yang cukup saat memasuki Taman Kanak-kanak. Karakter didapatkan anak melalui melihat dan meniru dunia di sekitar anak yang merupakan keluarga, lingkungan, hingga sekolah⁷.

Dalam lingkungan masyarakat, keluarga adalah bagian yang sangat dekat dengan anak dan individu pertama yang ditemui oleh anak dalam kehidupannya adalah orang tua. Orang tua terdiri dari Ayah dan ibu. Memimpin keluarga merupakan tanggung jawab seorang ayah sebagai kepala keluarga, kemudian seorang

ibu berperan sebagai sekolah pertama bagi anak sebelum pendidikan formal pertamanya⁸. Umumnya seorang anak menghabiskan lebih banyak waktunya dengan ibu dibandingkan dengan Ayah. Sebagai madrasah pertama ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan seorang anak, sehingga ibu perlu memiliki kesiapan dalam mengasuh dan mendidik anak. Setiap orang tua memiliki kesiapan yang tidak sama ketika mendidik anak. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan orang tua dalam mendidik anak diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan kematangan usia⁹.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya penanaman karakter kemandirian pada anak dan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pembentukan anak adalah lingkungan keluarga terutama orang tua. Namun pada faktanya tingkat kemandirian anak di Indonesia masih cenderung rendah yang disebabkan kurangnya penanaman kemandirian oleh orang tua pada anak¹⁰. Maka peneliti mengangkat permasalahan kemandirian ini menjadi topik penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian pada anak TK A ditinjau dari pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu yang diteliti adalah lulusan pendidikan sekolah dasar (SMP/MTs), pendidikan sekolah menengah (SMK/SMA/MA), dan pendidikan tinggi (D3/S1).

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yakni TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren Tulangan Sidoarjo dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kedurus Tulangan Sidoarjo. Berdasarkan permasalahan kemandirian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah ada perbedaan tingkat kemandirian anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan 2 Tulangan ditinjau dari pendidikan ibu? Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan 2 Tulangan ditinjau dari pendidikan ibu. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan pada orang tua terkait kemandirian pada anak serta menjadi pertimbangan dalam meningkatkan stimulasi demi menunjang kemandirian anak. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar pendidik dan calon pendidik memiliki pemahaman mengenai kemandirian anak dan dijadikan masukan dalam merancang kegiatan guna meningkatkan kemandirian anak. Bagi peneliti lain dimaksudkan agar dapat menjadi gambaran dan masukan ketika akan melakukan penelitian khususnya pada bidang kemandirian.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan desain komparatif analitik. Penelitian komparatif analitik adalah penelitian yang bertujuan membandingkan dua kelompok atau lebih dari satu variable. Penelitian dilakukan pada 80 anak TK A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren Tulangan dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kedurus Tulangan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner mengenai kemandirian anak di sekolah yang diisi oleh guru kelas, serta angket identitas anak dan ibu yang diisi oleh ibu dari subjek penelitian (anak TK A) guna memenuhi kebutuhan data penelitian. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan teknik statistik korelasi *product moment*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner mengenai kemandirian anak di sekolah yang diisi oleh guru kelas. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Instrumen kuesioner telah melalui uji validasi oleh

ahli, kemudian dilakukan uji coba instrument pada 20 responden dan menghasilkan data yang valid tiap butir instrumennya. Kuesiner penelitian juga melalui uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* dan menghasilkan nilai $0.962 >$ nilai yang ditetapkan 0.60 sehingga datanya reliabel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana. Data juga dianalisis dengan uji hipotesis komparatif *one-way anova*.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi sebagai penguji sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila dinyatakan normal maka data penelitian dari suatu sampel dinyatakan bisa mewakili suatu populasi. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada program SPSS 29.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemandirian_Anak	SMP	.205	8	.200*
	SMA	.119	43	.139
	S1	.100	29	.200*

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusinya adalah normal. Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data kemandirian anak yang memiliki ibu dengan pendidikan SMP adalah 0.200 yang berarti berdistribusi normal. Nilai signifikansi kemandirian anak dengan ibu berpendidikan SMA adalah 0.139 berarti berdistribusi normal. Nilai signifikansi kemandirian anak dengan ibu berpendidikan S1 adalah 0.200 yang berarti berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Berikut hasil uji homogenitas yang dilakukan pada aplikasi SPSS 29. Data dinyatakan memiliki distribusi homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0.05 .

Tabel 2. Uji Homogenitas**Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian_Ana Based on Mean k	.685	2	77	.507

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0.507 yakni lebih besar dari 0.05, hal ini mengartikan bahwa data dari sampel penelitian ini adalah homogen.

Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel yang diteliti. Uji linieritas ini dilakukan melalui *test of linierity* pada program komputer SPSS 29.

Tabel 3. Uji Linieritas Data

	N	F	Sig.
Deviation from Linierity	80	2.058	.155

Tabel uji linieritas di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi *deviation of linierity* adalah 0.155. Sebagaimana kriteria nilai signifikansi pada uji linieritas adalah $> 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel terikat dan variabel bebas terdapat hubungan yang linier, maka variabel pada penelitian ini dinyatakan linier.

Uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 29. Dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana mengacu pada perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Regresi Linier Sederhana**Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.913	1	.913	.011	.916 b

Tabel hasil uji regresi linier sederhana tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0.916 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 yang artinya pada penelitian ini variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis Komparatif

Uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji hipotesis komparatif k-sampel menggunakan analisis varian satu jalan (*one way anova*). Uji ini berfungsi sebagai alat analisis data dalam menguji

tiga atau lebih sampel dalam penelitian komparatif dengan membandingkan rata-rata sampel untuk menentukan signifikansi rata-rata tersebut. Prinsip pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka sebaliknya yakni H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis Komparatif K-Sampel *One Way Anova*
ANOVA

Kemandirian_Anak	F	Sig.
Between Groups	1.035	.360

Tabel Anova diatas menunjukkan nilai signifikansi antar kelompok sampel adalah 0.360 lebih dari 0.05 yang mengartikan bahwa H_0 (tidak ada perbedaan kemandirian anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu) diterima dan H_1 (ada perbedaan tingkat kemandirian

anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat kemandirian anak dengan ibu berpendidikan SMP, SMA, dan S1.

Tabel 6. *Post Hoc Test*
Multiple Comparisons
Dependent Variable: Kemandirian_Anak
LSD

(I) Pendidikan_Ibu	(J) Pendidikan_Ibu	Sig.
SMP	SMA	.225
	S1	.583
SMA	SMP	.225
	S1	.301
S1	SMP	.583
	SMA	.301

Post Hoc Test berfungsi untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar tiap kelompok sampel. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi antara tingkat kemandirian anak dengan ibu berpendidikan SMP dengan SMA adalah $0.225 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai signifikansi antara tingkat kemandirian anak dengan ibu berpendidikan SMP dengan S1 adalah $0.583 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai signifikansi antara tingkat

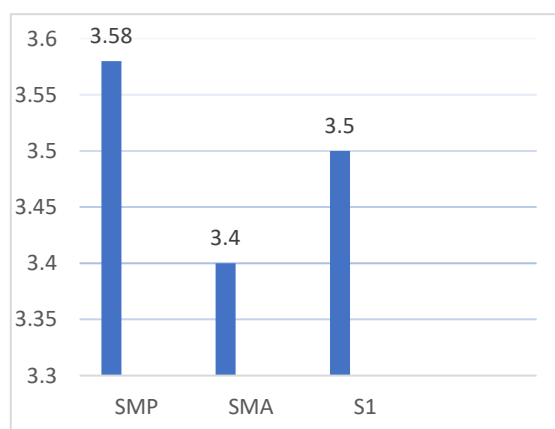
kemandirian anak dengan ibu berpendidikan SMA dengan S1 adalah $0.301 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Data hasil penelitian komparasi “Komparasi Tingkat Kemandirian Anak di Sekolah Ditinjau dari Pendidikan Ibu” yang dilakukan pada 80 sampel dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Data Hasil Tingkat Kemandirian Anak

No	Pendidikan Ibu	Skor Total	Rata-rata Total
1	SMP	687	3.58
2	SMA	3511	3.40
3	S1	2433	3.50

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka hasil tingkat kemandirian anak di sekolah sebagai berikut:



Tabel dan diagram hasil tingkat kemandirian anak di atas menunjukkan memiliki rata-rata nilai kemandirian dari tiga kelompok pendidikan ibu yang berbeda tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini mendukung hasil uji data kuantitatif komparatif k-sampel dengan program *one way anova* yang menyatakan bahwa H_0 (tidak ada perbedaan kemandirian anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu) ditolak.

PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 (tidak ada perbedaan kemandirian anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu) diterima dan H_1 (ada perbedaan tingkat kemandirian anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis komparatif k-sampel menggunakan analisis varian satu jalan (*one-way anova*). Prinsip pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka sebaliknya yakni H_0 diterima dan H_1 ditolak. nilai signifikansi antar kelompok sampel adalah 0.360 lebih dari 0.05 yang

mengartikan bahwa H_0 (tidak ada perbedaan kemandirian anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu) diterima dan H_1 (ada perbedaan tingkat kemandirian anak di sekolah ditinjau dari pendidikan ibu) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat kemandirian anak dengan ibu berpendidikan SMP, SMA, dan S1. Hal ini sejalan dengan hasil uji regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. didukung dengan tabel 4.4 yang menyajikan persentase tingkat kemandirian anak yang menunjukkan bahwa semua anak dari setiap kelompok pendidikan ibu mencapai kategori kemandirian yang sangat baik.

Baiti, (2020) juga meneliti mengenai beberapa faktor yang diasumsikan dapat memengaruhi kemandirian anak. Dalam penelitiannya terdapat tiga faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pola asuh orang tua. Pada faktor pendidikan diperoleh bahwa terdapat pengaruh terhadap kemandirian anak¹¹. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan topik yang sama pada sampel dan waktu yang berbeda dapat memperoleh hasil yang berbeda. Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola asuh orang tua sebagaimana hasil penelitian dari Syaiful, Y., (2020)¹². Kemandirian anak selain dipengaruhi oleh pola asuh juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan sebelumnya yang diikuti anak, seperti dalam penelitian oleh Kuswardani, (2022) mengenai pengaruh kelompok bermain terhadap kemandirian anak TK, dalam penelitiannya didapatkan bahwa anak yang sebelum masuk TK telah memiliki pengalaman mengikuti Kelompok Bermain memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibanding anak yang tidak memiliki pengalaman mengikuti kelompok bermain. Pendidikan

awal menjadi salah satu pembentuk kemandirian anak, seperti pada penelitian ini yang dilakukan saat masa akhir pembelajaran di TK A sehingga kemandirian anak telah terbentuk di masa sekolahnya yang sudah hampir satu tahun, sehingga setiap anak memiliki tingkat kemandirian yang hampir sama. Hal ini menjadi faktor tidak berpengaruhnya pendidikan ibu terhadap tingkat kemandirian anak pada hasil penelitian ini.

PENUTUP

KESIMPULAN

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa dari 80 sampel anak TK A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan 2 Tulangan memiliki ibu dengan pendidikan akhirnya adalah SMA sebanyak 53.75% atau 43 ibu dari 80 ibu, disusul dengan S1 sebanyak 36.25% atau 29 ibu dari 80 ibu, dan paling sedikit adalah SMP sebanyak 10.00% atau 8 ibu dari 80 ibu. Hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini diketahui bahwa pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak di sekolah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian anak antara anak dengan ibu berpendidikan SMP atau SMA ataupun S1, semuanya memiliki tingkat kemandirian yang sangat baik. Anak dengan ibu berpendidikan SMP mendapatkan nilai rata-rata kemandirian 3.58, Anak dengan ibu berpendidikan SMP mendapatkan nilai rata-rata kemandirian 3.40, dan Anak dengan ibu berpendidikan SMP mendapatkan nilai rata-rata kemandirian 3.50. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan orang tua dapat memengaruhi kemandirian anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan topik yang sama dapat menghasilkan simpulan yang berbeda. Namun, kemandirian anak juga dipengaruhi faktor-faktor lain seperti pola

asuh orang tua dan pengalaman pendidikan awal yang diperoleh anak.

SARAN

Orang tua khususnya ibu sebagaimana fokus penelitian ini disarankan untuk melatih dan mendukung kemandirian anak sehingga ketika anak mulai memasuki dunia sekolah telah memiliki bekal minimal dasar-dasar kemandirian dalam melayani dirinya sendiri. Ibu juga disarankan untuk menambah informasi kegiatan dan cara untuk menstimulasi kemandirian anak, pada era ini informasi mudah didapatkan salah satunya melalui media sosial. Bagi guru disarankan untuk meningkatkan pola didik di sekolah yang dapat mengembangkan kemandirian anak. Bagi sekolah tentunya sudah tidak asing dengan kegiatan *parenting*, kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi kepada orang tua mengenai kemandirian anak bahkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang lain. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika akan meneliti mengenai kemandirian anak berdasarkan faktor orang tua, agar kemandirian anak masih murni berdasarkan orang tuanya dan belum terbentuk di sekolah maka disarankan penelitian dilakukan di awal masa pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Ifalahma, D. & Hikmah, N. (2019). Korelasi Kesiapan Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan. *Infokes:*

- Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 9 (1), 68–73.
- Kurniazuhroh, F., & Adhe, K. R. (2019). Pengembangan Buku Panduan Menjahit Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(1), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/28504>
- Lestari, G. D., Adhe, K. R., Al Ardha, M. A. (2019). The Culture of Parenting Indonesian Tribes in the Habituation of Children ' s Character. *Atlantis Press*, 303, 77–80.
- Lestari, N. A. & Simatupang, N. D. (2020). *STUDI DESKRIPTIF PENANGANAN GURU MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KARTINI BOJONEGORO*. 1–6.
- Mas'udah, N. F. F., & Widayati, S. (2021). Hubungan pembelajaran online dengan disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Lamongan. *Jurnal CARE: Children Advisory Research and Education*, 9(1), 21–38. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Parhan, M. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Subagyo, A. M. (2021). Relevansi Nilai Moral Sosial dalam Serial Animasi Go Astroboy Go dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JP2KG AUD*, 2 (1), 31–40.
- Suroyya, D. A., Widayati, S., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., & Puspitasari, T. (2022). The relationship between youtube game content and politeness in children's language Dewi. *Al-Athfaal: Jurnal Imiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 130–139. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. In *Journal of Ners Community* (Vol. 11, Issue 2, pp. 216–227). <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v11i2.1134>
- Yuanita Syaiful, Lilis Fatmawati, W. M. N. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Journals of Ners Co.,Unity*, 11, 216–227.

